

**PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN PUTERI MALU
KAMPUNG JUKUH BATU KECAMATAN BANJIT**

(JURNAL)

Oleh

DIAN APRILIANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit

Dian Aprilianti¹, Zulkarnain², Nani Suwarni³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : destik2293@gmail.com. Telp. : +6282377849500

Received : Oct, 04th 2017 Accept : Oct, 04th 2017 Online Publish : Oct, 09th 2017

Abstract: Assessment Of Potential Puteri Malu Waterfall Tourism Object Jukuh Batu Village Banjit Districts.

This study was aimed describe the potential of tourism object and determine the potential category of Puteri Malu waterfall tourism object Jukuh Batu Village Banjit Districts. This study used quantitative method. The population this research was the assessment of the potential Puteri Malu waterfall tourism object region. The data collecting used observation, interviews, and documentation. Analysis data used descriptive analysis with spatial approach and percentage. The results showed the potential scoring tourism object included the attraction high potential, the facilities and accessibility low potential, the safety medium potential, the infrastructures low potential. Based on the results, Puteri Malu waterfall tourism object included in low potential. The development of Puteri Malu waterfall need to be enhanced and becomes tourism object especially in Way Kanan Regency.

Keywords: assesment, potential, puteri malu waterfall.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah penilaian potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif pendekatan keruangan dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan penilaian potensi objek wisata meliputi daya tarik berpotensi tinggi, fasilitas dan aksesibilitas berpotensi rendah, keamanan berpotensi sedang, dan infrastruktur berpotensi rendah. Berdasarkan hasil tersebut, objek wisata Air Terjun Puteri Malu termasuk dalam kategori potensi rendah. Objek wisata Air Terjun Puteri Malu perlu ditingkatkan pengembangannya agar menjadi daerah tujuan wisata yang layak khususnya di Kabupaten Way Kanan.

Kata kunci: air terjun puteri malu, penilaian, potensi.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut maka potensi objek-objek wisata perlu diupayakan oleh pemerintah untuk pengembangannya.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang dekat dengan salah satu pintu utama masuknya wisatawan yaitu Jakarta, harus mengambil keuntungan dari keberadaan daerahnya dan harus mempersiapkan daerahnya sebagai tujuan wisata baik bagi wisatawan asing maupun wisatawan domestic. Banyak objek wisata air terjun lain yang sedang dikembangkan di Provinsi Lampung salah satunya yaitu objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan.

Air Terjun Puteri Malu Terletak di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan pada wilayah hutan register 24. Air Terjun Puteri Malu merupakan salah satu objek wisata alam yang menjadi kebanggaan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Way Kanan salah satunya karena keindahan alamnya (Tribun Lampung, 9 Maret 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2017 dapat diketahui bahwa Menuju Air Terjun Puteri Malu melalui medan jalan yang tidak selamanya mulus dan terdapat rute yang terjal. Kondisi sungai lengang dengan air terjun yang tinggi dan gelegar air menukik tajam dari ketinggian 80 m terlihat indah dibalik bukit dan menempati areal seluas ± 12 ha (RIPPDA Way Kanan, 2016: 12). Selain tingginya curahan air dengan debit air yang cukup besar,

dinding-dinding bebatuan yang terletak melengkung juga menjadi daya tarik.

Jarak objek wisata ini dari ibukota kabupaten adalah 52 km. Pihak pengelola menyatakan bahwa jumlah wisatawan objek wisata Air Terjun Puteri Malu dari waktu ke waktu semakin meningkat terutama akan ramai wisatawan di hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha. Hal itu membuat pihak pengelola bersemangat untuk lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan potensi wisata seperti daya tarik yang kurang atau belum dikembangkan, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, keamanan dan ketersediaan infrastruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul ketertarikan untuk melakukan penilaian terhadap potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu untuk mengetahui apakah potensi yang ada di objek wisata tersebut tergolong ke dalam kategori wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah dan akan diukur dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian.

Potensi wisata tersebut pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang saja. Misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramahtamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosila budaya masyarakat sekitar objek wisata (Marpaung, 2000: 42).

Penilaian terhadap suatu objek wisata memiliki peranan yang dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola untuk pengembangan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu dilakukan penelitian dengan judul “Penilaian Potensi Objek Wisata Air

Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017”.

“Potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba yang digarap, diatur disediakan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa” (Damardjati, 1992: 88).

Kategori potensi dibedakan menjadi tiga (Yankumara, 2007), yaitu:

a. Potensi tinggi, dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih, tersedia fasilitas lengkap, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki sarana bermain dan istirahat, mempunyai atraksi wisata yang menarik, tersedia tempat makan dan minum, terdapat oleh-oleh khas objek wisata, aksesibilitas menuju lokasi mudah dijangkau, pelayanan wisata memuaskan.

b. Potensi sedang, dikatakan potensi sedang apabila pemandangan di objek wisata kurang menarik, tersedia sarana seperti: MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat parkir, tempat bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, semua fasilitas tersebut ada namun tidak semua dapat digunakan atau kurang perawatan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata cukup sulit dan terdapat jalan yang rusak, pelayanan petugas wisata kurang ramah, atraksi wisata sedikit dan kurang menarik, cinderamata mata yang dijual kurang beragam.

c. Potensi rendah, dikatakan potensi rendah apabila pemandangan alam tidak menarik, tersedia fasilitas MCK namun tidak terawat, pos keamanan dan kesehatan tidak tersedia, tidak ada tempat ibadah, tidak ada pedagang makanan dan minuman, tidak ada atraksi wisata, petugas

wisata tidak ramah, aksesibilitas menuju lokasi wisata buruk, tidak ada cinderamata khas objek wisata.

Fasilitas (Spillance, 1997: 40) merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi.

Aksesibilitas (Bintarto, 1984: 117) adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak.

Dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan (Suwanto, 2004: 33).

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah permukaan tanah seperti: a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, serta pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran. b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai. c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai serta lancar dalam kemudahan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi wisatawan (Suwanto, 2004: 22). Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu yang meliputi daya tarik, Fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan infrastruktur di objek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai yang diperoleh potensi objek wisata dengan mengukur 5 variabel yaitu daya tarik wisata, fasilitas wisata, keamanan di objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata dan infrastruktur di objek wisata Air Terjun Puteri Malu.

Objek penelitian (Sugiyono, 2010: 199) adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah potensi wisata objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu. Pengambilan data kepada pihak pengelola ditujukan kepada kepala objek wisata Air Terjun Puteri Malu yang mengetahui kondisi internal dan mengenai daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan infrastruktur objek wisata. Kemudian untuk melengkapi data diambil juga pendapat wisatawan.

Pengambilan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan secara quota sampling, yaitu sebanyak 25 wisatawan. Sampel diambil dengan cara accidental sampling dengan ketentuan memiliki usia remaja hingga dewasa, yaitu usia antara 12-64 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu objek wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan seperti letak objek wisata dan kondisi lingkungan objek wisata. Teknik ini juga digunakan pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2017 untuk membuat bab pendahuluan khususnya pada latar belakang masalah.

Wawancara terstruktur

Teknik wawancara (Sugianto, 2000: 150) adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan yang belum ada atau yang kurang jelas dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara langsung dengan pengelola dan wisatawan di objek wisata Air Terjun Puteri Malu.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari suatu instansi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi umum daerah penelitian dan peta lokasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan keruangan dan perhitungan persentase. Teknik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lokasi penelitian. Pendekatan keruangan untuk mendeskripsikan keberadaan objek wisata Air Terjun Puteri Malu di Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

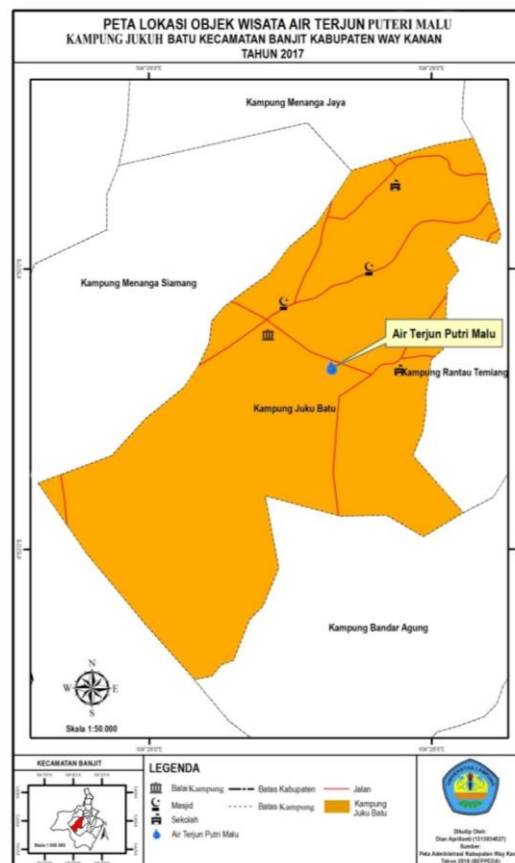
A. Keadaan Geografis Daerah

Penelitian

Kampung Jukuh Batu secara astronomis berada pada 4040'21" LS – 4042'00" LS dan 104030'15" BT – 104032'38" BT yang memiliki luas wilayah 682 Ha. (Monografi Kampung Jukuh Batu Tahun 2016).

Secara Administratif Kampung Jukuh Batu memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Menanga Siamang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Bandar Agung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Menangan Jaya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Sumber Baru.



Gambar 2. Peta Administrasi Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

B. Hasil Penilaian dan Pembahasan

1. Daya Tarik Objek Wisata

Potensi daya tarik wisata (kejernihan air, ketinggian, vegetasi, suara jatuhnya air, dan hampasan air) di objek wisata Air Terjun Puteri Malu tergolong berpotensi tinggi. Artinya daya tarik Air Terjun Puteri Malu menarik. Skor yang didapat untuk variabel

daya tarik di objek wisata Air Terjun Puteri Malu adalah 16 (lihat lampiran 3). Daya tarik wisata di objek wisata Air Terjun Puteri Malu menurut pendapat wisatawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Pendapat Wisatawan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Putri Malu Tahun 2017

No	Kategori Daya Tarik	Jumlah	Persentase (%)
1	Berpotensi Tinggi	16	64
2	Berpotensi Sedang	9	36
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 64% menyatakan bahwa daya tarik wisata Air Terjun Putri Malu berpotensi Tinggi. Hal ini karena beberapa faktor diantaranya adalah memiliki air yang jernih, Ketinggian air terjun yang mencapai lebih dari 60 m membuat jatuhnya air menjadi cepat dan melengkung lembayung menambah keindahan, dan memiliki hampasan air besar.

2. Fasilitas

Potensi fasilitas (tempat ibadah, MCK, sarana bermain dan istirahat, kios souvenir, tempat sampah, dan pondok wisata) di objek wisata Air Terjun Putri Malu mendapatkan skor 8 (lihat lampiran 4), hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia tidak lengkap juga karena kondisinya yang tidak layak. Menurut pendapat seluruh wisatawan (100%) menyatakan berpotensi rendah.

Fasilitas yang ada di Air Terjun Putri Malu tidak lengkap seperti tidak

Daya tarik objek wisata yang ada di Air Terjun Putri Malu tentu berbeda dengan daya tarik objek wisata yang ada di Pantai. Perbedaan daya tarik tersebut menyebabkan keterkaitan antar ruang sehingga banyak masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Way Kanan berkunjung ke Pantai, begitu pula sebaliknya banyak masyarakat yang berada di daerah pantai atau pesisir mengunjungi objek-objek wisata yang terdapat di pegunungan salah satunya objek wisata Air Terjun Putri Malu.

tersedianya tempat ibadah, sarana bermain dan istirahat, dan pondok wisata, sedangkan objek wisata yang sudah lengkap akan lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk datang. Kelengkapan fasilitas ini tergantung pada pengelolaan suatu objek wisata. Diharapkan dengan adanya perbedaan keadaan fasilitas tersebut, maka pihak pengelola objek wisata Air Terjun Putri Malu dapat belajar apa dampak dari lengkap atau tidaknya fasilitas disuatu objek wisata sehingga objek wisata Air Terjun Putri Malu dapat lebih dilengkapi.

3. Aksesibilitas

Potensi aksesibilitas (jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan) menuju objek wisata Air Terjun Putri Malu mendapatkan skor 4 (lihat lampiran 5), maka aksesibilitas di objek wisata Air Terjun Putri Malu berpotensi rendah artinya termasuk sulit

dijangkau karena jarak yang ditempuh sedang dengan waktu perjalanan lama dan kondisi jalan yang berupa jalan tanah. Aksesibilitas menurut pendapat wisatawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 27. Pendapat Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Air Terjun Putri Malu Tahun 2017.

No	Kategori Aksesibilitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Berpotensi Sedang	2	8
2	Berpotensi Rendah	23	92
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 92% menyatakan bahwa aksesibilitas menuju objek wisata Air Terjun Putri Malu berpotensi rendah. karena jarak yang ditempuh sedang dengan waktu perjalanan lama dan kondisi jalan yang berupa jalan tanah. Selain itu juga dikarenakan alat transportasi umum seperti bus tidak tersedia.

Wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju obyek wisata Air Terjun Putri Malu. Kondisi jalan dan kendaraan umum menuju objek wisata diperkotaan lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan kondisi jalan dan kendaraan umum menuju Air Terjun Putri Malu yang terletak dipedesaan

4. Keamanan

Potensi keamanan (pos kemanan, kinerja petugas kemanan, kejahatan, kekerasan, ancaman, dan gangguan masyarakat, pagar penamanan, alat pengamanan) di objek wisata Air Terjun Putri Malu mendapatkan skor 10 (lihat lampiran 6),

maka keamanan berpotensi sedang yang artinya sudah cukup aman. Pendapat wisatawan mengenai keamanan di objek wisata Air Terjun Putri Malu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 32. Pendapat Wisatawan Terhadap Keamanan di Objek Wisata Air Terjun Putri Malu Tahun 2017.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Berpotensi Sedang	24	96
2	Berpotensi Rendah	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 32, dapat diketahui bahwa mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 96% menyatakan bahwa keamanan di objek wisata Air Terjun Putri Malu berpotensi sedang. Keamanan di objek wisata Air Terjun Putri Malu sudah cukup aman, karena wisata ini sudah memiliki penjaga yang ramah sehingga wisatawan yang datang tidak perlu merasa takut.

Kekurangan dari keamanan di obyek wisata Air Terjun Putri Malu adalah karena pos keamanan yang terpisah dari lokasi obyek wisata, pagar keamanan belum ada, alat pengaman yang tidak lengkap, serta petugas keamanan yang tidak selalu ada dilokasi setiap harinya. Obyek wisata Air Terjun Putri Malu aman untuk dikunjungi, wisatawan tidak yang mengalami gangguan keamanan. Meskipun pernah sekali terjadi gangguan

keamanan yang disebabkan oleh wisatawan

5. Infrastruktur

Potensi infrastruktur (sistem pengairan, sumber listrik, sistem jalur angkutan dan terminal, jaringan telekomunikasi, tempat parkir, dan pos kesehatan) di objek wisata Air Terjun Puteri Malu mendapatkan skor 4 (lihat lampiran 7), infrastruktur di objek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah artinya tidak memadai seiring dengan pendapat seluruh wisatawan

6. Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu

Hasil rekapitulasi penilaian potensi Potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu untuk penggolongan ke dalam kategori objek wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah. Berdasarkan hasil penilaian, potensi objek wisata memperoleh skor 43 (lihat lampiran 8), maka potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu tergolong dalam wisata yang berpotensi rendah. Potensi objek wisata Air Terjun Puteri Malu mendapatkan nilai rendah pada variabel fasilitas, aksesibilitas dan infrastruktur. Perlu kiranya diadakan pembangunan dan perbaikan dalam ke-tiga variabel yang memperoleh nilai rendah untuk kemajuan perkembangan objek wisata di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

potensi obyek wisata Air Terjun Puteri Malu tahun 2017 termasuk dalam kategori obyek wisata yang berpotensi rendah berdasarkan penilaian pada 5 indikator sebagai berikut:

Daya tarik obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi tinggi karena memiliki air yang jernih, ketinggian air terjun yang

lain, namun tidak terulang lagi.

(100%) yang menyatakan berpotensi rendah. Penyediaan infrastruktur yang baik perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata. Saat ini obyek wisata Air Terjun Puteri Malu belum menyediakan infrastruktur pendukung kawasan wisata yang memadai, perlu adanya perencanaan penyediaan infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan pendapat pengelola dan didukung dengan pendapat wisatawan, suatu objek wisata setidaknya harus memiliki beberapa unsur penting agar wisatawan dapat merasa puas menikmati perjalanannya, diantaranya meliputi daya tarik seperti keindahan alam, fasilitas seperti MCK dan tempat beristirahat, aksesibilitas seperti jarak tempuh, waktu tempuh, dan kondisi jalan, infrastruktur seperti jaringan komunikasi, tempat parkir serta keramahtamahan masyarakat sekitar. Objek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, banyak potensi yang masih harus dikembangkan sehingga objek wisata Air Terjun Puteri Malu bisa dijadikan sebagai tempat wisata yang layak.

mencapai 80 m dengan hempasan air besar dan masih terjaga kealamiannya.

Fasilitas di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah karena tidak tersedia tempat ibadah, tidak tersedia sarana bermain dan istirahat, tersedia fasilitas MCK namun dengan kondisi kotor, tersedia tempat sampah dalam jumlah sedikit, dan tidak tersedia pondok wisata.

Aksesibilitas menuju obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah karena jarak yang ditempuh jauh dengan waktu perjalanan lama, dan kondisi jalan

yang berupa jalan tanah, serta tidak tersedianya alat transportasi umum.

Keamanan di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi sedang karena tidak pernah terjadi tindak kriminalitas, sudah memiliki penjaga yang ramah sehingga wisatawan yang datang tidak perlu merasa takut dan terdapat pos keamanan meski terpisah dari lokasi obyek wisata.

Infrastruktur di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah karena obyek wisata Air Terjun Puteri Malu tidak memiliki sistem pengairan, sumber listrik, jalur angkutan dan terminal serta jaringan telekomunikasi yang sulit di akses.

B. SARAN

Daya tarik di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi tinggi, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk dapat mempertahankan daya tarik yang dimiliki seperti tetap menjaga kealamiannya.

Fasilitas di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara membangun fasilitas seperti tempat ibadah, sarana bermain dan istirahat, pondok wisata dan memperbaiki fasilitas yang rusak.

Aksesibilitas di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara diperbaiki seperti perbaikan kondisi jalan.

Keamanan di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi sedang, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk

meningkatkan dengan cara membangun pos keamanan dan menambah petugas keamanan.

Infrastruktur di obyek wisata Air Terjun Puteri Malu berpotensi rendah, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara menambah infrastruktur seperti sistem pengairan, sumber listrik, jalur angkutan dan terminal serta perbaikan akses jaringan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup. 1990. Prospek dan Problem Pariwisata. Lampung. Makalah.
- Bintarto. 1984. Metode Analisa Geografi. Jakarta. LP3ES.
- Damardjati. 1992. Istilah-Istilah Dunia Pariwisata. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Gamal Suwanto. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta. ANDI.
- Happy Marpaung. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung.
- James J. Spillance. 1997. Ekonomi Pariwisata Transformasi Budaya Indonesia. Jakarta. PT. Gramedia.
- Monografi Kampung Jukuh Batu Tahun 2016.
- Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Way Kanan Tahun 2016.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.